



PELATIHAN BERKOMUNIKASI DENGAN BAIK DAN PERCAYA DIRI PADA ANAK-ANAK DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT SRENGSENG SAWAH

Dr. Erlan Saefuddin, M.Hum^{1*}, Ingrid Veronica K., S.S., M.Pd², Nova Darmanto, S.Sos., M.Si³

¹Penerbitan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

Erlan.saefuddin@polimedia.ac.id-1, Ingridvero89@gmail.com-2, novadarmanto@gmail.com3-dst (9 pt)

ABSTRAK

Abstrak: Berkomunikasi adalah satu kebutuhan manusia yang tidak terelakkan. Berkomunikasi berarti mengirim dan menerima pesan satu sama lain. Dalam berkomunikasi manusia harus berada dalam satu kesepakatan makna tertentu. Jika kata, kalimat, atau paragraf yang diucapkan tidak tersampaikan dengan baik, berarti komunikasi itu gagal menjalani fungsinya. Selanjutnya, rasa percaya diri juga merupakan kebutuhan penting yang harus dimiliki manusia. Rasa percaya diri harus ditanamkan pada anak di masa pertumbuhannya. Kedua hal ini, baik berkomunikasi maupun rasa percaya diri dapat dilatih. Pelatihan berkomunikasi dengan baik dan rasa percaya diri inilah yang akan dilatih dan dikembangkan pada anak-anak di lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Srengseng Sawah, Jagakarsa. Pelatihan ini akan dilakukan oleh tim pengusul/pengabdi. Kegiatan yang akan dilakukan ialah memberi contoh bagaimana berkomunikasi dengan baik dan bagaimana meningkatkan rasa percaya diri anak. Tujuan kegiatan ini memberi solusi pada kebutuhan mitra karena masih adanya temuan bahwa sebagian anak-anak yang datang ke Taman Bacaan Masyarakat belum menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan baik karena sebagian besar belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Dengan tujuan itulah tim pengabdi akan melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan rasa percaya diri pada anak.

Kata Kunci: Berkomunikasi; Percaya Diri; Taman Bacaan Masyarakat.

Abstract: Communicating is an inevitable human need. Communicating means sending and receiving messages to each other. In communicating, humans must be in an agreement on a certain meaning. If the spoken word, sentence, or paragraph is not conveyed properly, it means that the communication has failed to carry out its function. Furthermore, self-confidence is also an important need that humans must have. Confidence must be instilled in children during their growth period. Both of these things, both communication and self-confidence can be trained. This training in good communication and self-confidence will be trained and developed for children in the Srengseng Sawah Community Reading Park, Jagakarsa. This training will be carried out by the proposer/servant team. The activities that will be carried out are giving examples of how to communicate well and how to increase children's self-confidence. The purpose of this activity is to provide solutions to the needs of partners because there are still findings that some children who come to the Community Reading Gardens have not shown good communication skills because most of them do not have high self-confidence. With this goal, the service team will carry out a series of activities aimed at improving the ability to communicate with confidence in children.

Keywords: Communicate; Self-confident; Community Reading Park.

A. LATAR BELAKANG

Masa Pandemi Covid-19 memaksa anak-anak untuk belajar dari rumah. Sekolah dan tempat bermain harus ditutup demi keselamatan dan kesehatan mereka pula. Walaupun masih ada beberapa tempat ramah anak yang buka dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Bagi sebagian orang lagi dengan tanpa batasan ekonomi, akses pelajaran dan akses informasi untuk anak tidaklah menjadi soal. Pandemi membuat anak-anak tidak bisa mengakses buku secara langsung ke perpustakaan, pandemi juga membuat anak-anak tidak berinteraksi langsung dengan teman sebaya.

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Srengeng Sawah merupakan alternatif bagi anak dan masyarakat sekitar untuk terus menyalurkan informasi dan pendidikan. Di tengah pandemi TBM Srengeng Sawah harus mempunyai konsep baru yang menjawab kebutuhan anak-anak. TBM Srengeng Sawah sebelum dan selama pandemi mempunyai target harus menarik dan edukatif.

Target yang akan dicapai, TBM Srengeng Sawah dapat menjadi pengganti fungsi sekolah dalam mendidik anak. Anak dengan tetap menjaga protokol kesehatan, membuka buku, dapat berinteraksi dengan teman sebaya, dan yang paling penting dapat berkespresi layaknya seorang anak.

Model taman bacaan yang dikembangkan TBM Srengeng Sawah yaitu “pelatihan” dalam artian memadukan konsep edukasi dan hiburan, agar anak-anak senang berada di taman bacaan. TBM Srengengsawah berkreasi untuk melakukan 3 pembelajaran utama di taman bacaan, yaitu :

1. Pembelajaran Karakter yang bertumpu pada perbaikan karakter dan menyikapi kesulitan di tengah wabah penyakit;
2. Pembelajaran Sosial yang berfokus dalam menjaga harmoni sosial dan sikap toleransi dalam berbagai keadaan.
3. Pembelajaran berkomunikasi dengan baik dan percaya diri.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Kegiatan Pelatihan Berkomunikasi

Dalam kegiatan ini, akan dibagi kelompok- kelompok. Satu kelompok terdiri dari 5 anak. Jumlah kelompok tergantung dari jumlah yang hadir pada saat pelatihan berlangsung. Setiap anak diberi kesempatan untuk memperkenalkan diri, bercerita tentang dirinya, sedangkan yang lain mendengarkan dan lalu bertanya pada anak yang sedang memperkenalkan dirinya.

2. Kegiatan Pelatihan Peningkatan Rasa Percaya Diri

Kegiatan Pelatihan Peningkatan Percaya Diri merupakan kegiatan yang merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya. Pada kegiatan ini, anak-anak yang menjadi peserta pelatihan akan dilatih untuk menyebutkan kelebihan- kelebihan yang dimilikinya. Dengan demikian, diharapkan anak akan terlatih dan membiasakan diri untuk menghargai dirinya dan menjadi pribadi yang baik dalam kehidupan sosialnya.

3. Perlombaan

Perlombaan merupakan akhir dari rangkaian kegiatan pengabdian ini. Pada kegiatan ini akan ada perlombaan bercerita dan pemberian hadiah bagi pemenang. Di akhir kegiatan inilah akan ada pameran buku anak dan bazar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dari kegiatan pelatihan berkomunikasi dapat diberikan bahwa peserta sebelum pelatihan dapat berkomunikasi dalam Bahasa keseharian saja. Melalui pelatihan,

peserta telah mampu mengoptimalkan diri berkomunikasi dengan lebih baik, bahkan dalam situasi resmi dan setengah resmi.

2. Dari kegiatan pelatihan peningkatan percaya diri diperoleh temuan bahwa peserta pelatihan cenderung belum memiliki kepercayaan diri yang optimal. Dengan demikian pelatihan lebih difokuskan pada motivasi, contoh, dan unjuk tampil peserta.



Gambar 1. Pelatihan Berkomunikasi

3. Dari kegiatan perlombaan terbukti bahwa peserta sungguh-sungguh telah mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan telah memiliki rasa percaya diri yang sangat meningkat.



Gambar 2. Juara Lomba

D. SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melakukan pembinaan kepada TBM Srengseng Sawah agar menjadi pendamping fungsi sekolah bagi anak-anak. Dengan tujuan itulah tim pengabdian akan melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan rasa percaya diri pada anak.

Semoga kedepannya untuk kegiatan pengabdian masyarakat dapat dikembangkan lagi bidang atau tema yang dibuka pada pengabdian kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan yang maha Esa karena berkat kasih karunia-Nya kami dapat menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat ini.

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pusat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Direktur selaku pembina seluruh kegiatan pengabdian ini.

Terima kasih juga kami sampaikan kepada rekan kami yang terhormat ketua RT dan warga Srengseng Sawah serta peserta pelatihan yang kami sayangi.

Kiranya semua dukungan mendapat timbal balik dari Tuhan dan menjadi amal baik bersama.

Semoga kita semua dapat mengambil manfaat dan memperoleh limpahan karunia dari Tuhan yang maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

Alisjahbana, S. Takdir. 1953. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Rakyat.

Alwi, Hasan, dkk.. 2000. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga). Jakarta: Balai Pustaka.

Badan Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat. 2016. UU RI Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Jakarta: Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

Keraf, Gorys. 1969. Tata Bahasa Indonesia. Ende: Nusa Indah.

Kridalaksana, Harimurti. 1994. Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia Edisi Kedua. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Parera, Jos Daniel. 1990. Morfologi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Ramlan, M. 1985. Tata Bahasa Indonesia: Penggolongan Kata. Yogyakarta: Andi Offset.

Utami, Ayu. 2015. Menulis dan Berpikir Kreatif. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.